

ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROYEK REVITALISASI SEKOLAH LUAR BIASA

Rudi Waluyo

Jurusan/Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya
e-mail: rudiwaluyo@jts.upr.ac.id

Novelia Putri Angelica

Jurusan/Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya
e-mail: noveliaputri902@gmail.com

Willyam Fernando Yuel Tanggara

Jurusan/Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya
e-mail: willyamfernando61@gmail.com

Abstract: *The implementation of the Special Education School (SLB) revitalization project involves various stakeholders as well as on-site conditions that can affect the progress of the work. This study aims to analyze the success factors of the SLB revitalization project in Central Kalimantan Province based on project implementation reports. The data consisted of Periodic Report I for July–August 2025 and Periodic Report II for September–October 2025. Data were analyzed using NVivo 12 through the Word Frequency Query feature to identify dominant words and themes in the reports. The Word Cloud analysis showed that coordination was the most dominant term, followed by communication, acceleration, supervision, monitoring, management, implementation, control, progress, materials, and planning. Based on the analysis and contextual review of the reports, the supporting factors for project success included coordination and communication, supervision and monitoring, progress control, work acceleration, management and planning, and the management of materials and workforce. The findings indicate that project success is not only related to physical work completion but also depends on effective coordination, progress monitoring and control, and the ability to respond to problems during project implementation.*

Keywords: *success factors, revitalization of special education schools, construction projects, coordination, monitoring, NVivo*

Abstrak: Pelaksanaan proyek revitalisasi Sekolah Luar Biasa (SLB) melibatkan berbagai pihak serta kondisi lapangan yang dapat memengaruhi pencapaian progres pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor keberhasilan pelaksanaan proyek revitalisasi SLB di Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan dokumen laporan pelaksanaan. Data penelitian berupa Laporan Periodik I Juli–Agustus 2025 dan Laporan Periodik II September–Oktober 2025. Analisis dilakukan menggunakan NVivo 12 dengan fitur *Word Frequency Query* untuk mengidentifikasi kata dan tema yang dominan dalam dokumen. Hasil analisis *Word Cloud* menunjukkan bahwa kata koordinasi merupakan kata yang paling dominan, diikuti oleh komunikasi, percepatan, pengawasan, monitoring, manajemen, pelaksanaan, pengendalian, progres, material, dan perencanaan. Berdasarkan hasil analisis dan penelusuran konteks dokumen, faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan proyek meliputi koordinasi dan komunikasi, pengawasan dan monitoring, pengendalian progres, percepatan pekerjaan, manajemen dan perencanaan, serta pengelolaan material dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan proyek tidak hanya berkaitan dengan pencapaian pekerjaan fisik, tetapi juga didukung oleh koordinasi antar pihak, pemantauan dan pengendalian progres, serta kemampuan merespons permasalahan selama pelaksanaan proyek.

Kata kunci: : faktor keberhasilan, revitalisasi SLB, proyek konstruksi, koordinasi, monitoring, NVivos

PENDAHULUAN

Proyek revitalisasi Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan kegiatan konstruksi yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian fisik bangunan, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Pelaksanaannya melibatkan sekolah, pelaksana pekerjaan, pengawas, pendamping, dan pemangku kepentingan lainnya. Kondisi tersebut membuat keberhasilan proyek dipengaruhi oleh kemampuan para pihak dalam mengelola pelaksanaan, berkomunikasi, mengendalikan progres, dan merespons kendala di lapangan.

Literatur menunjukkan bahwa keberhasilan proyek konstruksi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkembang seiring meningkatnya kompleksitas proyek dan keterlibatan pemangku kepentingan. Tinjauan sistematis terhadap penelitian proyek konstruksi menunjukkan pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan, pengelolaan ketidakpastian, keselamatan, dan pengelolaan proyek secara menyeluruh (Charles et al., 2021). Penelitian lain mengelompokkan faktor keberhasilan pengelolaan proyek konstruksi ke dalam aspek manajemen keuangan, monitoring dan umpan balik, kompetensi, komunikasi dan koordinasi, serta manajemen risiko (Datta et al., 2023).

Komunikasi juga merupakan bagian penting dalam pengelolaan proyek konstruksi karena aliran informasi yang tidak akurat, terlambat, atau tidak dipahami oleh pihak terkait dapat mengganggu pelaksanaan proyek. (Manuputty & Nursin, 2023) menunjukkan adanya hubungan antara manajemen komunikasi proyek dan kinerja waktu pada proyek konstruksi. Sementara itu, (Gurmu & Mahmood, 2024) mengidentifikasi kurangnya komunikasi, kerja sama tim, tenaga kerja terampil, dan pengawasan sebagai faktor yang berkaitan dengan permasalahan kualitas pada proyek bangunan.

Pada Program Revitalisasi SLB di Provinsi Kalimantan Tengah, laporan pelaksanaan mengidentifikasi berbagai risiko, antara lain keterlambatan pencairan dana, perubahan

pekerjaan, kenaikan harga material, cuaca tidak menentu, keterlambatan pengiriman material dan alat, kekurangan tenaga kerja, kompetensi tenaga kerja, kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri, kualitas material, serta komunikasi dan koordinasi antar pihak. Laporan juga memuat tindakan mitigasi berupa peningkatan koordinasi dan komunikasi, penguatan pengawasan, pemeriksaan material, penambahan personel, pengawasan K3, serta opsi lembur dan percepatan pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan dokumen laporan pelaksanaan sebagai sumber data untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek revitalisasi SLB. Penggunaan analisis berbantuan NVivo dipilih untuk membantu menelusuri istilah yang dominan dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema. Pendekatan ini sejalan dengan Roux et al., (2024) yang menggunakan analisis kualitatif berbantuan NVivo untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan proyek. Dengan demikian, NVivo digunakan bukan untuk menentukan keberhasilan proyek hanya berdasarkan frekuensi kata, melainkan untuk membantu proses penelusuran dan pengorganisasian data agar interpretasi faktor pendukung keberhasilan dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek revitalisasi SLB di Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan dokumen pelaksanaan proyek.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis isi terhadap dokumen pelaksanaan proyek. Sumber data utama berupa Laporan Periodik Program Pendamping Revitalisasi Sekolah Luar Biasa bulan Juli–Oktober 2025 yang disusun oleh Tim Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya. Kedua laporan memuat kegiatan pendampingan, pemantauan, identifikasi risiko, mitigasi, evaluasi, dan perkembangan progres pekerjaan pada satuan pendidikan sasaran. Ruang lingkup pendampingan dalam laporan mencakup pemantauan perencanaan, pelaksanaan konstruksi, dokumentasi, pemberian rekomendasi, serta pelaporan dan koordinasi hasil pemantauan.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah memasukkan dokumen laporan ke dalam NVivo dan menjalankan *Word Frequency Query* untuk mengidentifikasi istilah yang dominan dalam dokumen. Tahap kedua adalah membaca konteks kemunculan istilah dan mengelompokkannya menjadi tema faktor pelaksanaan proyek. Tahap ketiga adalah melakukan interpretasi dengan membandingkan tema hasil analisis dokumen dengan perkembangan progres pekerjaan pada masing-masing sekolah. *Word Frequency* digunakan sebagai tahap eksplorasi, sedangkan penentuan faktor dilakukan berdasarkan konteks kalimat dan isi laporan, sehingga frekuensi kemunculan kata tidak diperlakukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat.

Tahapan Penelitian

1. Identifikasi Kata Kunci dan Pencarian Literatur

- Data yang digunakan berupa laporan pelaksanaan Program Revitalisasi Sekolah Luar Biasa (SLB) di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Dokumen yang dianalisis meliputi Laporan Periodik I (Juli–Agustus 2025) dan Laporan Periodik II (September–Oktober 2025).
- Fokus analisis diarahkan pada faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek, meliputi koordinasi dan komunikasi, pengawasan dan monitoring, pengendalian progres, percepatan pekerjaan, manajemen tenaga kerja, manajemen material, dan manajemen risiko.
- Data pendukung berupa informasi mengenai progres pekerjaan, kendala pelaksanaan, tindakan mitigasi, rekomendasi, serta hasil evaluasi pada masing-masing sekolah.

2. Pengumpulan dan Persiapan Data

- Laporan pelaksanaan yang telah diperoleh dikumpulkan dan dipersiapkan dalam bentuk PDF.
- Setiap dokumen diimpor ke dalam NVivo 12.
- Dokumen dikategorikan berdasarkan periode laporan untuk memudahkan proses analisis.

3. Analisis Menggunakan Nvivo 12

- Fitur yang digunakan: Word Frequency Query.
- Konfigurasi analisis:
 - Jumlah kata yang dianalisis: 50 kata teratas.
 - Panjang minimal kata: 8 huruf.
 - Bahasa analisis: Bahasa Indonesia.

Hasil analisis divisualisasikan dalam bentuk Word Cloud dan Tree Map untuk mengidentifikasi tema dominan serta keterkaitan antar konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Visualisasi *Word Cloud*

Hasil analisis dilakukan terhadap dokumen pelaksanaan Program Revitalisasi Sekolah Luar Biasa (SLB) di Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu Laporan Periodik I Juli–Agustus 2025 dan Laporan Periodik II September–Oktober 2025. Kedua laporan memuat informasi mengenai pelaksanaan pekerjaan, pendampingan, monitoring, evaluasi, kendala, risiko, mitigasi, koordinasi, serta perkembangan progres pekerjaan pada masing-masing sekolah.

Berdasarkan hasil analisis *Word Frequency Query* menggunakan NVivo 12, diperoleh sejumlah kata yang memiliki frekuensi kemunculan tinggi dalam dokumen. Dari hasil analisis word frequency query diperoleh kata-kata dengan frekuensi tertinggi seperti ditunjukkan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. *Word Frequency Results*

Kata	Frekuensi	Presentase (%)
Koordinasi	290	1,29 %
Pengawasan	162	0,72 %
Komunikasi	158	0,70 %
Monitoring	136	0,60 %
Percepatan	136	0,60 %
Pelaksanaan	87	0,39 %
Pengendalian	81	0,36 %
Manajemen	76	0,34 %
Progress	67	0,30 %
Perencanaan	64	0,28 %

Berdasarkan hasil analisis *Word Frequency Query* menggunakan NVivo 12, diperoleh

sejumlah kata yang memiliki frekuensi kemunculan tinggi dalam dokumen. Kata-kata yang dominan antara lain koordinasi, pengawasan, komunikasi, monitoring, percepatan, pelaksanaan, pengendalian, manajemen, progress dan perencanaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa isi laporan banyak membahas aspek pelaksanaan pekerjaan, pengendalian proyek, koordinasi antar pihak, pemantauan progres, serta upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan proyek.

Visualisasi *Word Cloud*

Word Cloud merupakan bentuk visualisasi data teks yang menampilkan kumpulan kata yang paling sering muncul dalam suatu media atau dokumen. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengidentifikasi topik atau isu yang paling dominan dibahas dalam suatu artikel atau sumber informasi lainnya (Hafidhah & Yandari, 2021).



Gambar 1. *Word Cloud*

Berdasarkan Gambar 1, kata koordinasi terlihat paling dominan dalam hasil analisis. Selanjutnya terdapat kata komunikasi, percepatan, pengawasan, monitoring, manajemen, pelaksanaan, dan pengendalian yang juga terlihat cukup besar. Selain itu, kata

progres, material, perencanaan, keterampilan, ketersediaan, pendampingan, dan realisasi turut muncul sebagai kata yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek.

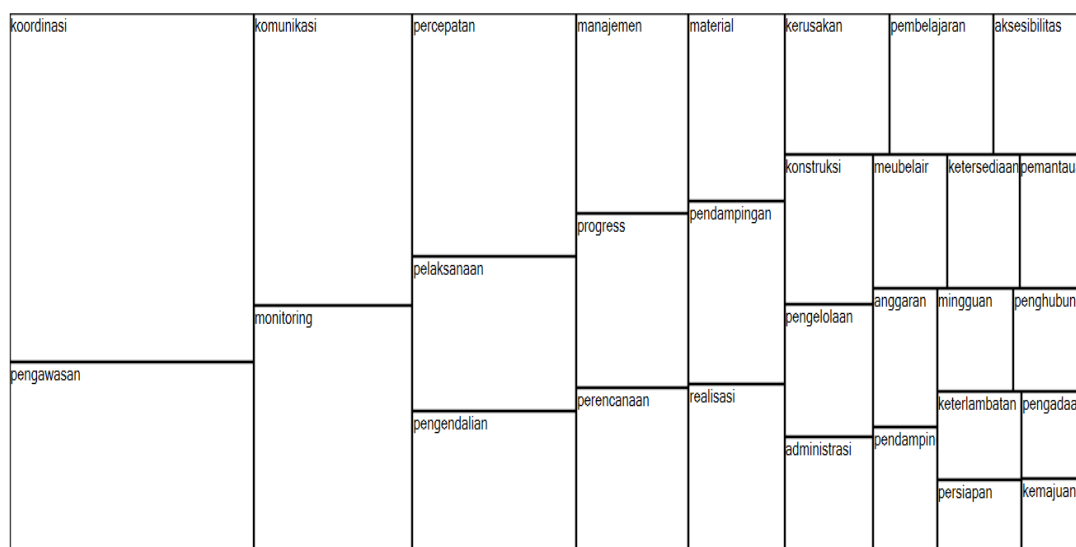
Dominannya kata koordinasi menunjukkan bahwa koordinasi menjadi tema penting dalam laporan pelaksanaan Program Revitalisasi SLB. Hal ini sesuai dengan isi laporan yang mencakup koordinasi antara pendamping, sekolah, pelaksana pekerjaan, dan pihak terkait dalam proses pemantauan dan penyelesaian permasalahan.

Kata komunikasi juga memiliki ukuran yang besar dalam *Word Cloud*. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan bagian yang sering dibahas dalam pelaksanaan proyek. Pada laporan periode Juli–Agustus, koordinasi dan komunikasi dengan pihak sekolah disebut berjalan baik, tetapi masih terdapat permasalahan keterlambatan dan kebutuhan peningkatan pelaporan progres.

Sementara itu, kata percepatan, pengawasan, dan monitoring menunjukkan adanya perhatian terhadap upaya mengendalikan perkembangan pekerjaan. Pada periode September–Oktober, laporan mencatat adanya peningkatan koordinasi di lapangan dan penerapan rekomendasi percepatan yang diikuti dengan peningkatan progres pekerjaan.

Visualisasi *Tree Map*

Tree Map merupakan bentuk visualisasi hierarkis yang digunakan untuk menampilkan data dalam struktur persegi panjang berlapis, di mana ukuran setiap blok merepresentasikan frekuensi atau proporsi kemunculan suatu kata atau tema dalam data teks. Visualisasi ini memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi tema dominan serta keterkaitannya secara visual dalam analisis kualitatif.



Gambar 2. Tree Map

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui kata-kata yang sering muncul dan dibahas yaitu: koordinasi, pengawasan, komunikasi, monitoring, percepatan, pelaksanaan, pengendalian, manajemen, progress, perencanaan, material, pendamping, realisasi, kerusakan, pembelajaran, aksesibilitas, konstruksi, pengelolaan, administrasi, meubelair, ketersediaan, pemantauan, anggaran, pendamping, mingguan, penghubung, keterlambatan, persiapan, pengadaan dan kemajuan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis *Word Frequency Query* menggunakan NVivo 12 menunjukkan bahwa kata koordinasi merupakan kata yang paling dominan dalam dokumen laporan pelaksanaan Program Revitalisasi Sekolah Luar Biasa (SLB). Selain itu, kata komunikasi, percepatan, pengawasan, monitoring, manajemen, pelaksanaan, pengendalian, progress, material, dan perencanaan juga memiliki kemunculan yang menonjol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek revitalisasi SLB tidak hanya berfokus pada pekerjaan konstruksi, tetapi juga pada proses pengelolaan, pengawasan, koordinasi, serta pengendalian pekerjaan di lapangan.

Dominannya kata koordinasi menunjukkan bahwa koordinasi menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan proyek revitalisasi

SLB. Proyek melibatkan beberapa pihak, antara lain satuan pendidikan, pelaksana pekerjaan, pengawas, pendamping, dan pemangku kepentingan lainnya. Koordinasi diperlukan untuk menyampaikan perkembangan pekerjaan, mengidentifikasi permasalahan, serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Hal tersebut didukung oleh Laporan Periodik I yang menyatakan bahwa koordinasi dan komunikasi dengan pihak sekolah berjalan dengan baik dan menjadi salah satu faktor pendukung kelancaran kegiatan pendampingan. Temuan mengenai pentingnya komunikasi dalam keberhasilan proyek juga sejalan dengan Jayadinata (Lukito et al., 2024) dan (Wibowo, 2026) yang membahas komunikasi sebagai aspek penting dalam pengelolaan dan keberhasilan proyek konstruksi.

Kata komunikasi yang juga terlihat dominan pada *Word Cloud* memperkuat pentingnya pertukaran informasi dalam pelaksanaan proyek. Komunikasi yang baik memungkinkan permasalahan di lapangan dapat disampaikan kepada pihak yang berkepentingan sehingga dapat segera ditindaklanjuti. Namun, laporan periode Juli–Agustus 2025 juga menunjukkan bahwa masih terdapat keterlambatan pembangunan, progres yang belum merata, serta belum tersedianya laporan progres resmi secara berkala dari beberapa sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan proses pemantauan menjadi kurang optimal.

Selanjutnya, kata pengawasan dan monitoring menunjukkan bahwa pengendalian pelaksanaan pekerjaan merupakan bagian penting dalam keberhasilan proyek. Monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan pekerjaan secara aktual, sedangkan pengawasan diperlukan untuk memastikan pekerjaan berjalan sesuai rencana dan ketentuan yang ditetapkan. Dalam laporan, kegiatan pendampingan mencakup pemantauan pelaksanaan konstruksi, peninjauan dokumen, pemeriksaan dokumentasi, validasi progres, serta pemberian rekomendasi terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan. Dengan adanya monitoring dan pengawasan, penyimpangan atau keterlambatan dapat diketahui lebih awal sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan.

Kata progres dan pengendalian menunjukkan bahwa pencapaian perkembangan pekerjaan menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan proyek. Pada periode awal, beberapa sekolah masih menunjukkan progres yang rendah dan tidak merata. Kondisi tersebut mendorong dilakukannya evaluasi serta pemberian rekomendasi untuk mempercepat pelaksanaan pekerjaan. Pada periode September–Oktober 2025, beberapa sekolah telah mencapai progres kumulatif di atas 50%. Laporan menyebutkan bahwa peningkatan tersebut berkaitan dengan perbaikan koordinasi di lapangan dan mulai diterapkannya rekomendasi percepatan dari periode sebelumnya. (Zhou et al., 2022) menunjukkan bahwa faktor keberhasilan program konstruksi mencakup aspek pengelolaan dan pengendalian yang berkaitan dengan pencapaian proyek.

Kata percepatan yang terlihat cukup besar pada hasil *Word Cloud* menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan tindakan korektif ketika perkembangan pekerjaan belum sesuai dengan rencana. Percepatan tidak hanya dilakukan dengan meningkatkan intensitas pekerjaan, tetapi juga melalui penyesuaian strategi berdasarkan kondisi lapangan. Pada periode September–Oktober 2025, misalnya, kondisi cuaca yang tidak stabil menyebabkan pekerjaan atap diprioritaskan untuk mengurangi risiko kerusakan pada pekerjaan lainnya. Selain itu, pekerjaan selasar yang masih terbatas juga menjadi perhatian dan didorong untuk

dipercepat agar tidak tertinggal dari rencana kerja. (Komarudin & Nugroho, 2022) menunjukkan bahwa waktu, tenaga kerja, keselamatan, lingkungan, dan kualitas merupakan aspek yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan proyek serta sumber permasalahan yang perlu dikendalikan.

Kata manajemen dan perencanaan menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan proyek juga berkaitan dengan kemampuan mengatur pekerjaan dan sumber daya secara sistematis. Perencanaan menjadi dasar dalam menentukan target pekerjaan, kebutuhan sumber daya, serta langkah yang harus dilakukan ketika terjadi perubahan kondisi di lapangan. Sementara itu, manajemen diperlukan untuk mengkoordinasikan pelaksanaan, mengendalikan progres, mengelola sumber daya, dan menentukan tindakan terhadap permasalahan yang muncul. (Albtoush et al., 2022) mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan proyek konstruksi, termasuk aspek pengelolaan proyek dan pencapaian waktu, biaya, serta kualitas.

Kemunculan kata material dan ketersediaan menunjukkan bahwa pengelolaan material juga menjadi bagian yang penting dalam pelaksanaan proyek. Ketersediaan material yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan diperlukan agar pelaksanaan tidak mengalami hambatan. Dalam laporan, keterlambatan pengiriman material, kerusakan atau kehilangan material, ketidaksesuaian volume, serta kualitas material yang kurang baik diidentifikasi sebagai risiko pelaksanaan. Mitigasi dilakukan melalui pemeriksaan material dan validasi terhadap kuantitas serta kualitas material. Pengelolaan material dan sumber daya merupakan bagian dari faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi (Abal-Seqan et al., 2023).

Selain material, aspek tenaga kerja juga terlihat melalui munculnya kata keterampilan dalam hasil analisis. Kompetensi dan ketersediaan tenaga kerja diperlukan untuk menjaga kelancaran pelaksanaan pekerjaan. Laporan mengidentifikasi kekurangan tenaga kerja serta tenaga kerja yang kurang kompeten sebagai risiko yang dapat menghambat pelaksanaan. Oleh karena itu, salah satu tindakan mitigasi

yang dilakukan adalah menambah atau mengganti personel yang tidak kompeten serta mempersiapkan lembur atau penambahan tenaga kerja ketika diperlukan. Kompetensi tenaga kerja dan kompetensi manajer proyek juga menjadi perhatian dalam penelitian mengenai keberhasilan proyek konstruksi (Muneer et al., 2022).

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, faktor keberhasilan pelaksanaan proyek revitalisasi SLB dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu koordinasi dan komunikasi, pengawasan dan monitoring, pengendalian progres, percepatan pekerjaan, perencanaan dan manajemen, pengelolaan material, serta pengelolaan tenaga kerja. Dari berbagai faktor tersebut, koordinasi dan komunikasi menjadi tema yang paling menonjol berdasarkan hasil Word Cloud, sedangkan pengawasan, monitoring, pengendalian, dan percepatan menunjukkan mekanisme yang digunakan untuk menjaga agar pelaksanaan pekerjaan tetap berjalan sesuai target.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan proyek revitalisasi SLB tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyelesaikan pekerjaan fisik, tetapi juga oleh kemampuan pihak-pihak yang terlibat dalam mengelola komunikasi, melakukan koordinasi, memonitor perkembangan pekerjaan, mengendalikan progres, serta merespons permasalahan secara cepat dan tepat. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan progres pada periode September–Oktober yang dalam laporan dikaitkan dengan perbaikan koordinasi dan penerapan rekomendasi percepatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan NVivo 12 melalui fitur *Word Frequency Query* terhadap Laporan Periodik I dan Laporan Periodik II Program Revitalisasi Sekolah Luar Biasa (SLB) di Provinsi Kalimantan Tengah, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek. Hasil *Word Cloud* menunjukkan bahwa kata koordinasi menjadi kata yang paling dominan, diikuti oleh komunikasi, percepatan, pengawasan,

monitoring, manajemen, pelaksanaan, pengendalian, progres, material, dan perencanaan.

Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan proyek dapat dikelompokkan menjadi koordinasi dan komunikasi, pengawasan dan monitoring, pengendalian progres, percepatan pekerjaan, manajemen dan perencanaan, pengelolaan material, serta pengelolaan tenaga kerja. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan proyek tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan fisik, tetapi juga dengan kemampuan dalam mengelola dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.

Koordinasi dan komunikasi menjadi faktor yang paling menonjol dalam hasil analisis. Hal ini menunjukkan pentingnya keterhubungan antar pihak yang terlibat dalam proyek untuk menyampaikan perkembangan pekerjaan, mengidentifikasi permasalahan, dan menentukan tindak lanjut. Selain itu, monitoring dan pengawasan berperan dalam mengetahui kondisi aktual pekerjaan, sedangkan pengendalian dan percepatan diperlukan untuk merespons keterlambatan atau ketidaksesuaian progres.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek revitalisasi SLB didukung oleh pengelolaan proyek yang dilakukan melalui koordinasi, komunikasi, monitoring, pengawasan, pengendalian progres, serta respons terhadap permasalahan dan risiko di lapangan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa perbaikan koordinasi dan penerapan rekomendasi percepatan pada periode berikutnya berjalan seiring dengan peningkatan progres pekerjaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikdasmen) atas kepercayaan dan kerja sama yang telah diberikan kepada Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya dalam pelaksanaan Program Revitalisasi Sekolah Luar Biasa (SLB) di Provinsi Kalimantan Tengah. Kerja sama dan dukungan yang diberikan

sangat membantu dalam pelaksanaan pendampingan, pemantauan, dan penyusunan kajian mengenai pelaksanaan Program Revitalisasi SLB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abal-Seqan, M. H., Pokharel, S., & Naji, K. K. (2023). Key Success Factors and Their Impact on the Performance of Construction Projects: Case in Qatar. *Sustainability*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/su15043700>
- Albtoush, A. M. F., Doh, S. I., Rahman, R. A., & Al-Momani, A. H. (2022). Critical success factors of construction projects in Jordan: an empirical investigation. *Asian Journal of Civil Engineering*, 23(7), 1087–1099. <https://doi.org/10.1007/s42107-022-00470-8>
- Charles, S. H., Chang-Richars, A., & Yiu, T. W. (2021). New Success Factors for Construction Projects: A Systematic Review of Post-2004 Literature. *Construction Innovation: Information Process Management*, 22(4), 891–914. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CI-02-2021-0030>
- Datta, S. D., Sobuz, Md. H. R., Assafi, M. N., Sutan, N. M., Islam, Md. N., Mannan, M. B., Akid, A. S. M., & Hasan, N. Md. S. (2023). Critical project management success factors analysis for the construction industry of Bangladesh. *International Journal of Building Pathology and Adaptation*, 43(3), 482–511. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJBPA-01-2022-0006>
- Gurmu, A. T., & Mahmood, M. N. (2024). Critical factors affecting quality in building construction projects: systematic review and meta-analysis. *Journal of Construction Engineering and Management*, 150(3).
- Hafidhah, & Yandari, A. D. (2021). Training Penulisan Systematic Literature Review dengan Nvivo 12 Plus. *Madaniya*, 2(1), 60–69. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/39>
- Komarudin, M., & Nugroho, R. E. (2022). Analysis of the project success factor through time, cost, labour, health, safety, environment and quality aspects at PT XYZ. *International Journal of Production Management and Engineering*, 10(1), 33–50.
- Lukito, A. J., Bayuaji, R., Ahyudanari, E., & Karningsih, P. D. (2024). Evaluation of Communication Management on Project Success: A Case Study of the Construction of the PT. XYZ. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(6), 2916–2931.
- Manuputty, N. A., & Nursin, A. (2023). The Effect of Project Communications Management on Project Time Performance. *Applied Research on Civil Engineering and Environment (ARCEE)*, 4(01), 9–21. <https://doi.org/10.32722/arcee.v4i01.4798>
- Muneer, M., Khan, N., Hussain, M. A., Shuai, Z., Khan, A. A., Farooq, R., Moawwez, M. A., & Tariq, M. A. U. R. (2022). A Quantitative Study of the Impact of Organizational Culture, Communication Management, and Clarity in Project Scope on Constructions' Project Success with Moderating Role of Project Manager's Competencies to Enhance Constructions Management Practices. *Buildings*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/buildings12111856>
- Roux, E., Argyropoulou, M., & Argyropoulou, R. (2024). Critical Success Factors Influencing Project Success in Turnkey Mechanical Engineering Projects within a Project-Based Organisation. *Procedia Computer Science*, 239, 693–700. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.06.225>
- Wibowo, A. N. (2026). Analisis indikator komunikasi dalam keberhasilan proyek konstruksi: Studi literatur. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 15(1), 73–81.
- Zhou, C., He, Z., Hu, P., & Yan, H. (2022). Empirical Research on the Critical Success Factors of Construction Program. *Computational Intelligence and Neuroscience*.